

Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Tara Paratiwi^{1*}, Zaka Hadikusuma Ramadhan² 

^{1,2} Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 18, 2023

Revised August 20, 2023

Accepted November 10, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci:

Problem based learning, aktivitas belajar, hasil belajar

Keywords:

Problem-Based Learning (PBL), learning activities, learning outcomes.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V di SD. Penelitian dilakukan dari bulan Agustus hingga Oktober 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan soal pretest dan posttest. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model PBL memiliki dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen yang menerapkan PBL menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai mean hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan, menandakan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi peneliti, guru, dan sekolah untuk menggunakan model PBL sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Model PBL juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terutama pada materi pemecahan masalah dan untuk menunjang semangat serta kemampuan anak dalam menganalisis dan berpikir kritis tentang materi yang diajarkan.

ABSTRACT

This research aims to test the effect of Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of fifth-grade students in Natural Sciences and Social Studies (IPAS) subjects at elementary school. The research method used is quantitative with an experimental design. The research subjects involve all fifth-grade students in the elementary school. The study was conducted from August to October 2023. Data collection was carried out through the experimental and control groups using pretest and post-test questions. The data analysis results show that the implementation of the PBL model has a positive impact on students' activities and learning outcomes. The experimental group that applied PBL showed a significant improvement in learning outcomes compared to the control group. Statistical analysis indicates that the mean value of students' learning outcomes in the experimental group showed a significant increase, indicating that PBL can enhance students' learning outcomes. Therefore, this research provides recommendations for researchers, teachers, and schools to use the PBL model as an effective learning tool to improve students' learning outcomes in IPAS subjects. The PBL model can also be used as input for teachers in conducting learning activities in the classroom, especially in problem-solving materials, and to support children's enthusiasm and ability to analyze and think critically about the taught material.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan tujuan untuk menyiapkan siswa yang beriman, bertaqwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga bersiap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan siswa untuk tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Mufarizuddin, 2014; Sitio, 2017). Pendidikan ini juga mempunyai peranan

penting dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara, sehingga pemerintah selalu menaruh perhatian yang besar terhadap bidang pendidikan. Salah satu yang dilakukan pemerintah untuk perbaikan mutu pendidikan yaitu, dengan penyempurnaan kurikulum (Hotimah & Rohman, 2022; Munandar, 2017; Niyarci et al., 2022). Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara psikologis maupun fisiologis (Nauli Thaib, 2013; Umar, 2015). Aktivitas merupakan aktivitas berpikir, memahami, menyimak, menelaah dan membandingkan. Aktivitas fisiologis yaitu aktivitas proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, apersepsi dan lain sebagainya. Belajar melibatkan transformasi perilaku seseorang karena pengalaman dan latihan yang dialami. Transformasi ini mencakup variasi seperti perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, serta keterampilan dan kemampuan (Prianggita & Meliyawati, 2022; Pujiati, 2022).

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 23 maret 2023 dengan guru wali kelas V bersama ibu Geby Giovani Putri di SD 48 pekanbaru, diketahui bahwa selama ini aktivitas pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpusat kepada guru sehingga guru lebih aktif dalam menyampaikan informasi dan siswa hanya menerima materi yang disampaikan tanpa berusaha ingin tahu lebih dengan upayanya sendiri. Guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan pemberian tugas karena lebih mudah dalam pelaksanaannya. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran guru minim sekali menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berdampak kepada aktivitas dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan model *problem based learning* ini dapat membantu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. PBL, atau pembelajaran berbasis masalah, fokus pada peserta didik sebagai pembelajar dan masalah-masalah otentik atau relevan yang mereka selesaikan dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki atau dari sumber lainnya (Fauzan et al., 2017; Hermuttaqien et al., 2023). Salah satu keunggulan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Sari & Rosidah, 2023). Aktivitas belajar sangat di perlukan saat proses pembelajaran berlangsung, karena siswa berpikir sambil berbuat. Jika dilihat dari aktivitas belajar, setiap anak memiliki daya untuk berkembang melalui aktivitas yang dilakukannya saat proses pembelajaran berlangsung, seperti aktivitas lisan, aktivitas melihat, aktivitas mendengar, aktivitas menulis dan aktivitas mental (Lailaturrohmah & Wulandari, 2021; Muttaqien, 2017). Aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran tergantung kepada setiap individu masing-masing. Karena, guru hanya membimbing dan merencanakan kegiatan yang akan mendorong peserta didik agar ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan menekankan aktivitas belajar yang lebih bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Aktivitas belajar dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tingkat keberhasilan belajar sangat terkait dengan tingkat motivasi yang dimiliki oleh peserta didik, dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi sejauh mana siswa dapat memahami materi yang dipelajari (Ekayani, 2021; Saptono, 2016). Keberhasilan proses belajar terlihat antara lain dari hasil belajar siswa. Sehingga standar bagi keberhasilan belajar siswa biasanya di tetapkan dengan nilai hasil belajar. Dengan aktivitas belajar yang baik maka dapat meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah dapat menjadi baik atau buruk tergantung pada aktivitas siswa dalam pembelajaran yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Marta et al., 2020).

Model pembelajaran merupakan "the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system" (Arends dalam supriatiningrum:73). Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ditemukan pertama kali oleh ahli kesehatan di *McMaster University* di Kanada pada tahun 1960-an. Idenya pertama kali muncul karena para siswa tidak mampu menerapkan sejumlah pengetahuan ilmiah dasar untuk situasi klinis. Pembelajaran berbasis masalah ini membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu (Maryati, 2018; Nur, 2016). *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (otentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru, berpikir kritis juga dapat dijelaskan sebagai proses berpikir yang bergantung pada keterampilan dan sikap tertentu (Hartono et al., 2023; Ratnawati et al., 2020). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model

pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran (Nurdiansyah, dan Amalia, 2018; Sumartini, 2016).

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam upaya memberikan bekal kompetensi kepada peserta didik. Kompetensi yang diharapkan jelas akan mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara individu dan kolektif. Belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah (Agustin, 2013; Tas'adi, 2019). Belajar berarti melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru. Tujuan belajar meliputi keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang luas, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan membentuk serta menguatkan sikap mental atau nilai-nilai yang diperlukan (Hartono et al., 2023; Rumapea, 2014). Belajar merupakan suatu metode proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri. Sebagaimana Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu (Lestari & Hudaya, 2018).

Kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar (Bujuri, 2018). Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik) (Sulastri & Firmansyah, 2015; Tas'adi, 2019). Penelitian sebelumnya yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak yang positif, yang mana terjadi peningkatan dari segi aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar setelah diterapkan (Novianti et al., 2020). Penelitian lain yang juga membahas hal yang serupa terkait penerapan model Problem Based Learning di jenjang sekolah dasar, juga menyatakan bahwa secara keseluruhan implementasi pembelajaran dengan model PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar (Purwati & Darussyamsu, 2021). Namun, berdasarkan kedua penelitian tersebut belum secara khusus membahas dari mata pelajaran IPAS Kelas V SD, sehingga keterbaruan dari penelitian ini secara khusus menerapkan model pembelajaran tersebut pada proses pembelajaran mata pelajaran IPAS kelas V SD. Berdasarkan pemaparan tersebut fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD.

2. METODE

Metode penelitian adalah studi kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*). Penelitian dilakukan dari bulan agustus hingga Oktober 2023 di SD Negeri 48 Pekanbaru, melibatkan seluruh siswa kelas V yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui soal *pretest* dan *posttest*, serta observasi. Instrumen yang digunakan berupa soal *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Proses validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik validitas isi dan validitas konstruk, melibatkan ahli materi dan ahli bahasa, serta uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan uji-t independen untuk menentukan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttest
K_E	O_1	X	O_2
K_K	O_3		O_4

Sumber: Sugiyono (2020)

Keterangan:

 K_E : Kelompok eksperimen K_K : Kelompok kontrol $O_{1,3}$: Pretes (Tes awal)

X : Perlakuan pembelajaran menggunakan PBL

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Penelitian dilakukan dari bulan Agustus hingga Oktober 2023 di SD Negeri 48 Pekanbaru, melibatkan seluruh siswa kelas V yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui soal pretest dan posttest, serta observasi. Instrumen yang digunakan berupa soal pretest dan posttest yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Proses validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik validitas isi dan validitas konstruk, melibatkan ahli materi dan ahli bahasa, serta uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan uji-t independen untuk menentukan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keterampilan aktivitas belajar dan hasil belajar di ajarkan dengan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, Hasil analisis data dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Keterampilan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

statistik	K_E		K_K	
	O_1	O_2	O_1	O_2
Jumlah responden	32	32	32	32
Mean	77,0313	71,0606	62,1875	76,1875
Deviasi standar	9,14572	10,26505	15,05568	11,51279
Std error mean	1,61675	1,78692	2,66149	2,03519

Dari hasil analisis statistik hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai mean 77,0313 dan standar deviasinya 9,14572 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil belajar yang baik. Pada kelas kontrol memiliki nilai mean 71,0606 dan standar deviasinya 10,26505 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil belajar yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

Groups	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,057	64	0,200	0,980	64	0,390
Post-test	0,063	64	0,200	0,870	64	0,230

Berdasarkan hasil pada [Tabel 3](#) diketahui bahwa nilai signifikansi pre-test dan post-test adalah 0,067 dan 0,2 yang mana lebih besar dari pada 0,05. demikian dapat di simpulkan bahwa distribusi data berada pada kondisi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

Groups	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,130	32	0,182	0,931	32	0,041
Posttest	0,162	32	0,032	0,908	32	0,010

Berdasarkan hasil pada **Tabel 4**, terdapat nilai signifikansi pada posttest yaitu 0,032 lebih kecil dari pada 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data berada pada kondisi tidak normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Aktifitas Belajar Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,136	1	62	0,714

Berdasarkan **Tabel 5** dianalisis nilai signifikansi homogeneity adalah sebesar 0,714 yang lebih besar daripada 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi sudah homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Aktifitas Belajar Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,007	1	62	0,088

Berdasarkan **Tabel 6** diketahui nilai signifikansi homogeneity adalah sebesar 0,88 yang lebih besar daripada 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi sudah homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T-Test Aktivitas Belajar

Model		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
1	Equal variances assumed	0,326	0,570	4,179	62	0,000	14,0000	3,35046	20,69747	7,30253
	Equal variances not assumed			4,179	58,016	0,000	14,0000	3,35046	20,70663	7,29337

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	0,678	0,413	2,473	63	0,016	5,97064	2,41409	1,14646	10,79483
	Equal variances not assumed			2,478	62,560	0,016	5,97064	2,40976	1,15446	10,78683

Uji independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada 2 variable bebas (aktifitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol). Berdasarkan **Tabel 7** diketahui bahwa sig. 2 tailed adalah sebesar 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan antara aktifitas belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan yang tidak menggunakan PBL. Berdasarkan table independent sample t test diketahui bahwa sig. 2 tailed adalah

sebesar 0,016 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan antara aktifitas belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan yang tidak menggunakan PBL.

Pembahasan

Pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 48 Pekanbaru sebelum dilakukan penelitian menunjukkan tingkat yang masih rendah. Berdasarkan analisis, guru pada masa sebelumnya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dampak dari pendekatan tersebut adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Lontoh & Sihombing, 2021; Maurin & Muhamadi, 2018; Wirabumi, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar yang berfokus pada mata pelajaran IPAS sebagai suatu kebaruan khususnya bagi siswa kelas V di SD Negeri 48 Pekanbaru. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun temuan-temuan ini dapat dilihat sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik kognitif maupun psikomotorik (Kharida et al., 2009; Sulastrri & Firmansyah, 2015). Dua pengujian dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa untuk melihat perbedaan hasil belajar (Damayanti et al., 2017; Nawati et al., 2023). Dalam hal ini aspek yang diperhatikan adalah perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen, yang menerapkan pembelajaran dengan model PBL, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. PBL menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi instruksi langkah demi langkah untuk menyelesaikan permasalahan, membimbing siswa dalam proses belajar yang berfokus pada pemecahan masalah yang dihadapi (Falenti, 2019; Safitri, 2017). Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi, menunjukkan pengaruh yang positif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional atau kelas kontrol.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* (penggunaan metode *Problem Based Learning*). Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diketahui bahwa rata-rata sig. 2 tailed secara keseluruhan lebih kecil daripada 0,05 yang berarti terdapat efek yang signifikan pada aktifitas dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *Problem Based Learning*. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian data Uji-t independen untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, hasil yang diperoleh adalah diketahui bahwa sig. 2 tailed adalah sebesar 0,016 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang juga menerapkan model Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak yang positif, yang mana terjadi peningkatan dari segi aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar setelah diterapkan (Novianti et al., 2020). Penelitian lain yang juga membahas hal yang serupa terkait penerapan model Problem Based Learning di jenjang sekolah dasar, juga menyatakan bahwa secara keseluruhan implementasi pembelajaran dengan model PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar (Purwati & Darussyamsu, 2021). Temuan pada penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam pengembangan pendidikan dengan menekankan pentingnya peran metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kontribusinya terhadap bidang keilmuan pendidikan terletak pada dukungan terhadap keberhasilan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian yang menitikberatkan pada satu materi pembelajaran dan satu tingkat kelas membatasi generalisasi temuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan validitas dan relevansi temuan, disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan variasi yang lebih luas, termasuk variasi dalam konten pembelajaran serta melibatkan kelas-kelas dengan tingkat yang berbeda. Dengan demikian, hal ini akan memberikan pandangan yang lebih holistik tentang efektivitas PBL dalam berbagai konteks pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V di SD Negeri 48 Pekanbaru. Temuan ini mencerminkan keefektifan PBL dalam meningkatkan partisipasi siswa serta mencapai hasil belajar yang lebih baik. Bukan hanya berlaku untuk konteks penelitian ini tetapi juga memiliki relevansi konseptual yang lebih luas dalam pemikiran tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berdaya guna di tingkat dasar. Sebagai suatu generalisasi, temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman umum mengenai potensi metode pembelajaran berbasis masalah untuk memajukan kualitas pendidikan dan

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.108>.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode Pre-Test dan Post-Test sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Tuberkulosis di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Kesehatan*, 3(1), 144–150.
- Ekayani, N. L. P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, March, 1–16.
- Falenti, R. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Biologi di SMA/MA Bandar Lampung. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 27–35. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.
- Hartono, I. P., Suharto, Y., Sahrina, A., & Soekamto, H. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(8), 918–931. <https://doi.org/10.17977/um063v3i8p918-931>.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>.
- Hotimah, H., & Rohman, B. (2022). Pengelolaan Dunia Pendidikan di Indonesia: Tinjauan Kritis terhadap Sumberdaya Manusia dan Kebijakan, Perspektif Konvensional dan Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 2715–4793.
- Kharida, L. A., Rusilowati, A., & Pratiknyo, K. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Elastisitas Bahan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2), 83–89.
- Lailaturrohmah, I., & Wulandari, R. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata Melalui Montessori Model Large Moveable Alphabet. *Jurnal Mentari*, 1(1), 34–43. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/43%0Ahttps://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/download/43/49>.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgri 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3387>
- Lontoh, F., & Sihombing, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa. 1–16.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>.
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>.
- Mufarizuddin. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Strategi Mathematical Investigation Siswa Kelas V Sd Sd Negeri 032 Sei. *Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau*.
- Munandar, A. (2017). Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif"*. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1), 25–41.
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah*

- Didaktika*, 13(2), 384–399.
- Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167–6180.
- Niyarci, Diana, & Setiawan, D. (2022). Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 47–55.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>.
- Nur, I. R. D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 26–41.
- Nurdiansyah, dan Amalia, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Pgmi Umsida*, 1, 1–8.
- Prianggita, V. A., & Meliyawati, M. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 147. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.147-154.2022>.
- Pujiati, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Aritmetika Sosial. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i1.4787>.
- Purwati, S., & Darussyamsu, R. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(1), 917–922. <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/115>.
- Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), 44–51. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.7683>.
- Rumapea, M. E. (2014). Kurikulum 2013 Yang Berkarakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 27–38. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i2.1112>.
- Safitri, F. N. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Phet Interactive Simulation Pada*
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama ...*, 1, 189–212. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>.
- Sitio, T. (2017). Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sdn 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 146. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4097>.
- Sulastri, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 240.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>.
- Tas'adi, R. (2019). Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Taujih Bingkai: Bimbingan Konseling Islami*, 5(1), 1–23.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling*, 1(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I)*, 105–113.